

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan Asuransi merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang kegiatan utamanya adalah mengelola risiko yang diterima dari tertanggung dengan menerima sejumlah premi. Dengan demikian, Perusahaan Asuransi menghimpun dana masyarakat yang cukup besar. Dana masyarakat yang dihimpun Perusahaan Asuransi umumnya diinvestasikan pada instrumen keuangan seperti deposito, surat berharga negara, obligasi saham dan sebagainya. Oleh karena itu, Perusahaan Asuransi juga bermanfaat untuk turut membangun ekonomi bagi bangsa.

Dalam mewujudkan manfaat dalam membangun ekonomi bangsa, Perusahaan Asuransi perlu memastikan kinerjanya dengan baik.. Beberapa ukuran yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Perusahaan adalah profitabilitas melalui perhitungan rasio ROE (*return on equity*). ROE digunakan untuk melakukan pengukuran efektifitas dari ekuitas yang dimiliki oleh Perusahaan dimanfaatkan untuk memperoleh laba.

Nilai ROE untuk perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2019 dapat terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

*Return On Equity (ROE) Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2019*

No	Nama	ROE						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ASDM	14,34%	17,93%	17,63%	16,61%	13,64%	11,78%	7,62%
2.	ASJT	13,07%	11,50%	43,80%	4,00%	10,72%	11,39%	0,46%
3.	MREI	19,03%	21,79%	22,35%	24,71%	11,87%	11,42%	15,32%
4.	ASBI	10,09%	17,02%	9,78%	10,86%	5,05%	4,14%	3,85%
5.	AMAG	14,47%	12,55%	14,50%	14,71%	6,64%	1,55%	3,74%

No	Nama	ROE						
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
6.	VINS	1,17%	11,26%	2,01%	5,86%	4,64%	2,20%	12,19%
7.	LPGI	7,01%	6,09%	9,65%	7,42%	8,57%	7,17%	9,49%
8.	AHAP	4,32%	8,80%	18,62%	21,02%	-21,36%	-10,13%	-22,29%
9.	ASRM	20,40%	23,08%	25,84%	18,84%	17,10%	22,00%	17,89%
10.	ABDA	14,08%	21,97%	14,16%	21,10%	11,69%	5,14%	6,96%
11.	ASMI	15,49%	4,07%	12,03%	6,78%	11,81%	13,58%	1,52%

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Perusahaan Asuransi Umum

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui nilai ROE yang diperoleh perusahaan asuransi umum setiap tahun umumnya mengalami fluktuasi. Nilai ROE yang cukup baik juga akan memberikan dampak baik dan akan meningkatkan harga saham yang selanjutnya juga akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menarik dana baru dari masyarakat. Selain dituntut untuk menghasilkan laba yang optimal, Perusahaan Asuransi juga dituntut untuk tetap menjaga kesehatan keuangannya. Analisa atas kesehatan keuangan Perusahaan Asuransi diantaranya dapat dilihat dari beberapa rasio, diantaranya adalah Rasio Pencapaian Tingkat Solvabilitas/*Risk Based Capital* (RBC),

Beberapa komponen faktor keuangan yang juga dapat mempengaruhi nilai besaran ROE pada perusahaan asuransi, dapat ditinjau dengan melakukan analisis rasio keuangan EWS (*Early Warning System*). EWS merupakan suatu sistem alat analisis yang menghasilkan rasio-rasio kinerja keuangan dari perusahaan asuransi. Rasio tersebut dihitung berdasarkan informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk dapat memudahkan identifikasi pada hal-hal penting terkait dengan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi. Rasio-rasio keuangan sesuai dengan analisis EWS diantaranya adalah *Solvency Margin Ratio* (SMR), *Investment Yield Ratio* (IYR) dan *Premium Growth Ratio* (PGR) atau Rasio Pertumbuhan Premi (Rahajeng dan Djazuli, 2012).

Menurut penelitian Rahajeng dan Djazuli (2012), kemampuan perusahaan asuransi dalam mendukung suatu kewajiban perusahaan yang kemungkinan akan

muncul sebagai akibat dari penutupan suatu risiko dapat diukur dengan perhitungan *Solvency Margin Ratio*. Selanjutnya, menurut Ismail (2013), apabila jumlah SMR berlebihan dan penggunaannya tidak optimal, maka pendapatan yang diterima akan tidak efisien. Perhitungan IYR (*Investment Yield Ratio*) atau disebut juga dengan rasio pengembalian hasil investasi, dapat menjadi indikator umum terkait seberapa bagus kinerja dari setiap instrumen investasi. Selain itu, IYR juga dapat digunakan untuk mengukur hasil (*return*) dari suatu investasi (Rahajeng dan Djazuli, 2012). Dana kelolaan yang dimiliki oleh perusahaan asuransi umumnya dikembangkan melalui penempatan dalam instrumen-instrumen investasi. Selanjutnya, apabila perusahaan menerima pengajuan klaim yang cukup banyak, maka hasil dari investasi tersebut yang diharapkan dapat digunakan untuk mendukung perusahaan untuk menjaga kesehatan keuangannya.

Hasil dari aktivitas operasional perusahaan asuransi dapat dilihat dari pendapatan preminya. Semakin tinggi kepercayaan dari nasabah terhadap kinerja perusahaan asuransi, maka hal tersebut juga akan meningkatkan perolehan premi yang akan didapatkan. Selanjutnya, premi tersebut akan dikelola perusahaan asuransi yang beberapa diantaranya untuk ditempatkan dalam instrumen insvestasi dan juga dipersiapkan untuk melakukan pembayaran klaim yang sudah diajukan maupun yang sedang dalam proses (Investor, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, diketahui bahwa beberapa rasio-rasio yang dapat mempengaruhi ROE perusahaan asuransi umum adalah RBC, SMR, IYR dan PGR. Untuk menunjukkan lebih memahami kondisi data atas rasio-rasio tersebut, dapat dilihat dari beberapa data keuangan perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014 – 2019 sebagai berikut :

Tabel 1.2  
Rata-rata Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2014– 2019

<b>Rasio</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>
ROE	5,16%	7,29%	7,31%	11,41%	14,19%	17,31%
RBC	339,09%	322,47%	319,19%	288,38%	304,00%	318,10%
SMR	224,80%	220,45%	201,82%	180,95%	201,76%	301,36%

IYR	5,79%	6,66%	9,22%	9,22%	11,02%	10,93%
PGR	-6,89%	1,15%	3,08%	6,00%	26,40%	46,39%

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Perusahaan Asuransi Umum

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, diketahui bahwa kinerja asuransi umum pada periode tahun 2014 –2019 menunjukkan nilai ROE yang semakin menurun pada setiap tahunnya. Namun demikian, nilai rasio-rasio yang dapat mempengaruhi nilai ROE tahun 2014 –2019 menunjukkan fluktuasi yang tidak stabil.

Selanjutnya, pada tahun 2014 –2016, nilai RBC mengalami penurunan yang diikuti dengan pergerakan ROE yang juga mengalami penurunan. Namun demikian, pada tahun 2017 – 2019, RBC mengalami kenaikan sedangkan di periode yang sama nilai ROE tetap mengalami penurunan. Dengan demikian, hubungan nilai antara nilai RBC kepada nilai ROE berubah-ubah, sehingga hal tersebut menunjukkan suatu fenomena gap. Selanjutnya, pada tahun 2014 –2016, nilai SMR menunjukkan tren yang terus menurun, diikuti oleh nilai ROE menurun pula di periode yang sama. Namun, pada periode 2017-2019, SMR mengalami kenaikan sedangkan ROE mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan terdapat fenomena gap, yang mana hubungan nilai SMR kepada nilai ROE tidak konsisten. IYR mengalami kenaikan pada periode 2014-2015 dan menurun sampai dengan tahun 2019. Penurunan IYR tersebut diikuti dengan penurunan ROE pada periode 2014-2019. Hubungan yang tidak konsisten antara IYR dan ROE ini menunjukkan adanya fenomena gap. Selanjutnya, rasio yang cukup konsisten dengan pergerakan nilai ROE adalah *Premium Growth Ratio* (PGR). Dimana pada tahun 2014-2019, PGR mengalami penurunan nilai dan diikuti dengan ROE yang juga mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, ditemukan beberapa gap di antara penelitian yaitu sebagai berikut. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dorofti dan Jakubik (2015) menunjukkan SMR berpengaruh positif kepada nilai ROE. Hasil yang serupa juga dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiyana (2017). Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan Kirmizi dan Agus (2011), dan juga penelitian yang dilakukan Supriyono (2013). Dimana keduanya telah menyatakan nilai RBC dapat memberikan pengaruh negatif kepada nilai ROE perusahaan asuransi.

Penelitian Dorofti dan Jakubik (2015) menyatakan bahwa nilai IYR berpengaruh positif dengan ROE. Hal tersebut secara umum mirip dengan pembahasan di atas, dimana penurunan nilai IYR juga diikuti dengan penurunan nilai ROE, meskipun pada tahun 2014 terjadi kenaikan IYR. Namun demikian, nilai IYR terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2019. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dorofti dan Jakubik (2015) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Kirmizi dan Agus (2011) juga menghasilkan hasil yang relatif sama, bahwa nilai PGR berpengaruh negatif kepada nilai ROE.

Penelitian ini didasarkan pada dua permasalahan, yaitu adanya data gap pada data rasio keuangan pada perusahaan asuransi umum dan adanya *research* gap dari beberapa penelitian yang terdahulu. Selain itu, dalam penelitian ini, akan lebih dititikberatkan pada industri Asuransi Umum di Indonesia.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **analisis kinerja keuangan terhadap profitabilitas pada asuransi umum.**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai ROE perusahaan asuransi umum, sehingga dapat dirumuskan pertanyaan untuk penelitian ini menjadi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi umum terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum?
2. Bagaimana pengaruh besaran nilai risiko yang ditanggung perusahaan asuransi umum terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum?
3. Bagaimana pengaruh tingkat imbal hasil investasi perusahaan asuransi umum terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan premi perusahaan asuransi umum terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah sebagaimana telah diajukan berdasarkan penelitian ini, maka beberapa tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh tingkat kesehatan keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum.
2. Menganalisis pengaruh besarnya nilai risiko yang ditanggung terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum.
3. Menganalisis pengaruh besarnya tingkat imbal hasil investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum.
4. Menganalisis pengaruh besarnya tingkat pertumbuhan premi terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi umum.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

#### **1. Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan kontribusi berupa masukan kepada investor dan calon investor dalam menentukan keputusan investasi dengan mempertimbangkan beberapa analisis atas rasio seperti RBC, SMR, IYR dan PGR.

#### **2. Manajemen Perusahaan**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menjadi salah satu dasar pertimbangan yang memadai untuk melakukan pengambilan suatu keputusan dalam hal menilai kinerja keuangan.

#### **3. Regulator**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator di industri pasar modal maupun IKNB dalam melakukan penyusunan regulasi maupun pengawasan.

#### 4. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pendukung bagi penelitian di masa yang akan datang dalam rangka melakukan penelitian mengenai rasio keuangan yang berdampak kepada perubahan nilai profitabilitas yang mungkin terjadi kepada perusahaan asuransi umum.